

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivative* dari efek”. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal yang ada di Indonesia. BEI dibentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keberadaan BEI diharapkan dapat meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia, sehingga bisa menjadi daya tarik bagi calon investor. Pada mekanisme kerjanya BEI merupakan satu-satunya lembaga yang diberi kepercayaan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyelenggarakan perdagangan Efek.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2020) saat ini perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 713 perusahaan. Pada bulan Januari 2021, BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru dari Jakarta *Stock Industrial Classification* (JESICA) menjadi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) dalam sistem pengelompokan yang baru terdapat 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industry (CNBC Indonesia, 2021). Salah satu sub sektornya adalah makanan dan minuman.

Sub sektor makanan dan minuman memiliki sifat yang non siklikal yang artinya dalam kondisi seperti apapun pertumbuhan pada perusahaan makanan dan minuman dinilai lebih stabil dan tidak mudah berpengaruh, baik itu karena kondisi

perekonomian yang berubah karena terjadinya inflasi atau bisa juga dikatakan bahwa kelancaran produk makanan dan minuman bisa tetap terjamin. Sub sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan di Indonesia, dikarenakan memiliki jumlah penduduk yang besar dengan begitu kebutuhan yang diperlukan juga sangat besar, serta daya beli juga sangat tinggi. Sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, pencapaian nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2020) sepanjang tahun 2019, sub sektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,78% atau melebihi pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,02%. Selain itu, sub sektor makanan dan minuman sebagai penyumbang terbesar terhadap nilai ekspor nasional, yang menyentuh angka USD 27,28 miliar. Sub sektor ini turut memberikan nilai investasi sebesar Rp 54 triliun. Kemudian, sub sektor makanan dan minuman ikut mendorong penyerapan tenaga kerja, dengan menerima tenaga kerja sebanyak 4,74 juta orang hingga Agustus 2019 pada sektor manufaktur.

Adapun alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia dan tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat di setiap tahunnya. Maka dari itu, sub sektor ini memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Seperti dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai ekspor, dan peluang untuk menanamkan investasi. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DLAT	PT. Delta Jakarta Tbk
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
4.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

(Bersambung)

(Sambungan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
8	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	BEEF	PT. Estetika Tata Tiara Tbk
12	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
14	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
19	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
20	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
24	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
25	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
29	STTP	PT. Siantar Top Tbk
30	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
33	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
34	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk
35	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
36	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
37	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
38	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
39	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
40	DEWI	PT. Dewi Shri Farmino Tbk
41	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk
42	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Indust Tbk
43	ENZO	PT. Morenzo Abadi Prakarsa Tbk
44	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
45	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk

(Bersambung)

(Sambungan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
47	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
48	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk
49	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
50	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
51	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
52	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
53	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk
54	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
55	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
56	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk
57	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
58	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
59	FAPA	PT. FAP Agri Tbk
60	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
61	GOLL	PT. Golden Plantations Tbk
62	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
63	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
64	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk
65	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
66	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
67	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
68	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation
69	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
70	MKTR	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk
71	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk
72	PALM	PT. Provident Agro Tbk
73	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
74	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
75	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
76	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
77	SMAR	PT. Smart Tbk
78	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
79	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resource Tbk
80	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk
81	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk
82	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
83	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk

Sumber:(Sahamu.com)

1.2 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang menguasai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, industri manufaktur didalamnya terbagi lagi menjadi berbagai sub sektor diantaranya adalah sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus mengalami peningkatan (Mukti, 2023).

Perusahaan makanan dan minuman semakin berkembang di Indonesia, dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman sangatlah penting bagi manusia, maka dari itu perusahaan barang konsumsi merupakan salah satu peluang usaha yang sangat menjanjikan. Perusahaan makanan dan minuman juga yang menjadi industri utama yang mendukung pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Menurut Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, (2020) pada tahun 2019 sub sektor makanan dan minuman meningkat sebesar 7,78% atau melebihi nilai pertumbuhan ekonomi mencapai 5,02%. Selain itu, sub sektor makanan dan minuman merupakan penyumbang terbesar terhadap nilai ekspor, dan juga turut memberikan nilai investasi sebesar Rp 54 triliun, serta mendorong penyerapan tenaga kerja, dengan menerima sebanyak 4,74 juta orang hingga Agustus 2019 pada sektor manufaktur. Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan harus dapat memanfaatkan teknologi di setiap pengambilan keputusan. Perusahaan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung, nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, yang pengukurannya dilihat dari perkembangan harga saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran dan pemilik serta pemegang saham (Suzan & Utari, 2022).

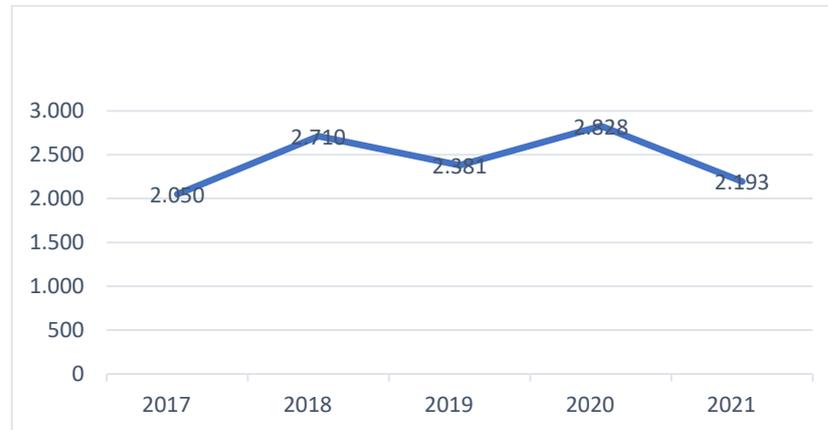
Nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan, dengan demikian tujuan utama setiap pemilik perusahaan yaitu ingin mendapatkan

laba yang tinggi, dan selain itu pemilik perusahaan juga ingin mendapatkan kesejahteraan perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan yang tercantum dalam visi dan misinya. Setiap perusahaan memiliki acuan yang berbeda, tergantung pada jenis bisnis, kriteria, dan posisi berdirinya nilai perusahaan (Karunia & Rusyfan, 2021).

Menurut Sari & Wulandari (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan, yang meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, apabila nilai sahamnya tinggi maka bisa dikatakan bahwa hal tersebut menggambarkan kesejahteraan suatu perusahaan (I. A. S. Putri & Suprasto, 2016). Untuk mendapatkan nilai maksimal, suatu perusahaan akan memperbaiki kinerja perusahaan yang sesuai dalam laporan keuangan (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio penilaian atau nilai pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Value* (MBR), *Market to Book Assets Ratio*, *Market Value of Equity* (MVE), *Enterprise Value* (EV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Tobin's Q*. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya (Franita, 2018). Berikut ini merupakan grafik mengenai rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2017-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai 2021. Rata-rata harga saham pada tahun 2017 sebesar 2.050 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.710. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2.381 dan di tahun 2020 kembali meningkat sebesar 2.828. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 2.193.

Dilihat dari sudut pertumbuhan industri makanan dan minuman pada akhir tahun 2020 pertumbuhan industri pemasok Produk Domestik Bruto (PDB) manufaktur terbesar hanya 3% melambat dari tahun 2019 sebesar 7,78%. Pada kuartal III-2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya 0,66% sedangkan akumulasi pada September 2020 mencapai 1,55%. Berdasarkan nilai investasi makanan dan minuman dikatakan positif karena per akhir kuartal III-2020 realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencapai Rp 24 triliun, sedangkan penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$ 1,2 miliar atau Rp 16,8 triliun, naik 14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka dengan begitu investasi makanan dan minuman dapat meningkat di tengah pandemi karena para investor lebih memikirkan kepentingan jangka panjang (Investor.id, 2020).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus menjaga nilai suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan berperan penting dalam mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat berpengaruh pada perspektif investor terhadap perusahaan tersebut, maka dari itu kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Ningrum, 2022). Untuk menjaga nilai perusahaan, setiap perusahaan harus menjaga komunikasi dan keterbukaan kepada para pemegang saham. Serta, diperlukannya mekanisme pengawasan atau *Good Corporate Governance* (GCG) (Widyaningsih, 2018).

Good Corporate Governance merupakan rangkaian proses terstruktur yang diterapkan untuk mengelola dan melakukan atau menjalankan kegiatan bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan usaha (Kusmayadi et al., 2015). Pada mekanismenya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi GCG yaitu, kreditor, auditor, investor, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional (Maharani & Soewarno, 2018). Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Menurut Dewi & Abundanti (2019) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang ada di perusahaan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan karena selain manajemen dan pemilik perusahaan, manajer akan merasakan langsung akibat dari keputusannya, sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang menguntungkan untuk kepentingannya sendiri (Suastini et al., 2016). Oleh karena itu, kepemilikan manajerial akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Menurut Wiwaha & Suzan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nugroho & Budiman, 2022).

Menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh institusi atau lembaga keuangan non-bank, yang mengelola dana atas orang lain. Kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitoring manajemen karena dapat meningkatkan pengawasan yang maksimal, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajemen. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan hasil mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menurut Cristofel & Kurniawati (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nugroho & Budiman (2022) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah komite yang melakukan pengendalian internal perusahaan yang menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengawasan yang diselenggarakan oleh manajemen auditor internal dan eksternal (Widyaningsih, 2018). Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris pada saat menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* (Karunia & Rusyfan, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan hasil mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Menurut Stela & Rhumah (2017) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun menurut Nuryono et al. (2019) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas masih ditemukan hasil dari penelitian terdahulu dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan inkonsistensi. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah cerminan cara pandang investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan, untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal salah satunya dengan melalui kinerja perusahaan yang sesuai dengan laporan keuangan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Menurut Widyaningsih (2018) perusahaan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *price to book value*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial yang berada di dalam perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja manajemen untuk kepentingan sendiri dan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajer dan meningkatkan pengawasan secara optimal terhadap manajer (Agustini & Nursasi, 2020). Komite audit merupakan komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan, manajemen risiko (Karunia & Rusyfan, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang berbeda. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

2. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui bagaimana komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bisa dijadikan sebagai bahan latar belakang yang akan diadakan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi para investor diharapkan bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan untuk menjadi pilihan untuk pengambilan berinvestasi yang tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab 1 sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi, dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan peneliti-peneliti sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.